

**MENGEMBANGKAN LKPD SD BERDASARKAN EVALUASI  
TERHADAP LKPD SD SUDAH TERSEDIA DAN BELUM TERSEDIA**

**Mata Kuliah** : Pengembangan LKPD SD  
**Kode Mata Kuliah** : KPD620309  
**Dosen Pengampu** : 1. Drs. Maman Surahman, M.Pd.  
                          2. Deviyanti Pangestu, M.Pd.  
**Semester/Kelas** : 5/B2



Disusun Oleh :

**Farisa Alicia** (2213053026)  
**Kalia Zalfa Sharfinabilla** (2213053014)  
**Muadhatus Solehah** (2213053274)  
**Ni Wayan Deliani** (2253053030)  
**Ninda Putriayu** (2213053136)  
**Suherli Evarianti** (2253053029)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “Mengembangkan LKPD SD Berdasarkan Evaluasi Terhadap LKPD SD Sudah Tersedia dan Belum Tersedia” dengan tepat waktu. Makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan LKPD SD. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan juga penulis tentang bagaimana mengembangkan LKP SD berdasarkan evaluasi LKPD SD yang sudah tersedia maupun yang belum tersedia, dalam penyelesaian tugas makalah ini, penulis mendapatkan bantuan serta bimbingan dari beberapa pihak, oleh karena itu, rasa terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Drs. Maman Surahman, M.Pd. dan Deviyanti Pangestu, M.Pd., selaku dosen mata kuliah Pengembangan LKPD SD yang telah membimbing dan memberi dukungan dalam penyelesaian laporan.
2. Rekan-rekan sekalian yang senantiasa membantu serta telah memberi saran, kritikan dan tanggapan.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Metro, 24 September 2024

Kelompok 6

## DAFTAR ISI

Halaman Judul

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	i
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	3
2.1 Ketepatan Dalam Mengevaluasi LPD SD .....	3
2.2 Ketepatan Dalam Memodifikasi LKPD SD Yang Tersedia .....	5
2.3 Ketepatan dan Kesesuaian Dalam Memilih Tema Pengembangan LKPD SD.....	9
2.4 Ketepatan Dalam Menyusun LKPD SD .....	10
2.5 Ketepatan dan Kesesuaian Dalam Mempresentasikan LKPD SD Yang Disusun Secara Berkelompok.....	15
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	18
3.1 Kesimpulan .....	18
3.2 Saran .....	18
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam membentuk pemahaman dasar siswa terhadap berbagai konsep, baik dalam bidang akademik maupun keterampilan hidup. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di SD adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berperan penting dalam membantu siswa mempelajari materi, melatih kemampuan berpikir, dan menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah. Namun, meskipun LKPD sudah banyak digunakan, terdapat kebutuhan yang terus berkembang untuk mengembangkan LKPD yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Saat ini, berbagai LKPD sudah tersedia dan digunakan di berbagai sekolah. Akan tetapi, tidak semua LKPD yang tersedia memiliki kualitas yang sesuai dengan standar pendidikan yang diinginkan. Beberapa LKPD mungkin belum sepenuhnya terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran yang modern, seperti pembelajaran berbasis proyek, tematik, atau pendekatan saintifik yang dianjurkan oleh kurikulum terbaru. Selain itu, variasi dari segi desain, tingkat keterlibatan siswa, serta relevansi materi dengan konteks kehidupan siswa masih menjadi tantangan yang harus diatasi.

Berdasarkan evaluasi terhadap LKPD yang sudah tersedia, beberapa kelemahan seringkali ditemukan, seperti kurangnya keterpaduan antara materi dengan kompetensi dasar, penggunaan bahasa yang terlalu teknis bagi siswa, dan minimnya aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Di sisi lain, terdapat pula LKPD yang belum tersedia untuk materi-materi tertentu atau belum mampu mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Oleh karena itu, pengembangan LKPD yang berbasis pada evaluasi LKPD yang sudah tersedia dan belum tersedia menjadi sangat penting. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap LKPD yang ada, serta meninjau kebutuhan akan LKPD baru, pengembangan LKPD dapat diarahkan pada penciptaan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa SD. LKPD yang dikembangkan dengan baik akan lebih mendukung proses pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna, serta membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kurikulum. Pengembangan LKPD yang berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa media pembelajaran ini selalu relevan dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan makalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana ketepatan dalam mengevaluasi LKPD SD?
2. Bagaimana ketepatan dalam memodifikasi LKPD SD yang tersedia?
3. Bagaimana ketepatan dan kesesuaian dalam memilih tema pengembangan LKPD SD?
4. Bagaimana ketepatan dalam menyusun LKPD SD?
5. Bagaimana ketepatan dan kesesuaian dalam mempresentasikan LKPD SD yang disusun secara berkelompok?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penulisan makalah ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana ketepatan dalam mengevaluasi LKPD SD
2. Untuk mengetahui bagaimana ketepatan dalam memodifikasi LKPD SD yang tersedia
3. Untuk mengetahui bagaimana ketepatan dan kesesuaian dalam memilih tema pengembangan LKPD SD
4. Untuk mengetahui bagaimana ketepatan dalam menyusun LKPD SD
5. Untuk mengetahui bagaimana ketepatan dan kesesuaian dalam mempresentasikan LKPD SD yang disusun secara berkelompok

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Ketepatan Dalam Mengevaluasi LKPD SD**

Ketepatan dalam mengevaluasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SD sangat penting untuk memastikan bahwa LKPD tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang komprehensif dan sistematis akan membantu pendidik dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan LKPD, sehingga dapat diperbaiki dan dikembangkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Evaluasi LKPD tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan bagaimana LKPD dapat memfasilitasi proses belajar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar mereka. Dengan demikian, evaluasi LKPD menjadi langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi LKPD :

- 1. Kesesuaian dengan Kurikulum,** Pastikan LKPD dirancang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku. Ini mencakup analisis kurikulum untuk menentukan materi yang relevan dan indikator pencapaian kompetensi yang jelas. Kesesuaian LKPD dengan kurikulum sangat penting karena LKPD harus mencerminkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku. Pendidik perlu memastikan bahwa setiap tugas, pertanyaan, dan kegiatan dalam LKPD berkaitan langsung dengan materi yang tercantum dalam kurikulum. Ini juga mencakup analisis materi agar sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan, serta indikator pencapaian kompetensi. Sebagai contoh, jika tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, maka LKPD harus memuat tugas-tugas yang mendorong peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi.
- 2. Aspek Didaktik,** Evaluasi aspek didaktik meliputi urutan materi yang logis, kemampuan LKPD untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang diberikan. Aspek didaktik menitikberatkan pada bagaimana LKPD dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik. LKPD harus disusun secara logis, dimulai dari pengenalan materi hingga pembahasan yang lebih kompleks. Penyajiannya harus mampu membantu peserta didik mengidentifikasi masalah yang ada, serta menuntun mereka pada solusi atau kesimpulan yang tepat. Misalnya, materi dapat diawali dengan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan peserta didik, diikuti oleh penjelasan teoretis yang lebih rinci.

- 3. Kelayakan Isi,** Kelayakan isi LKPD harus dinilai berdasarkan keakuratan materi, kemutakhiran informasi, dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Ini termasuk penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Kelayakan isi berfokus pada keakuratan dan relevansi materi yang disajikan dalam LKPD. Informasi yang terdapat di dalam LKPD harus sesuai dengan fakta dan konsep yang mutakhir, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik dapat melihat keterkaitan antara pelajaran yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari. Selain itu, penggunaan bahasa yang jelas, komunikatif, dan sesuai dengan usia serta tingkat pemahaman peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik dapat memahami instruksi dan informasi dengan baik. Pendidik juga perlu mengecek bahwa tidak ada kesalahan konsep atau materi yang bias.
- 4. Kelayakan Penyajian,** Penilaian terhadap penyajian LKPD mencakup aspek visual dan struktur. Pastikan bahwa LKPD memiliki layout yang menarik dan mudah diikuti, serta penggunaan warna atau penekanan pada bagian penting. LKPD harus dirancang dengan penyajian visual yang menarik dan struktur yang mudah diikuti. Layout atau tata letak LKPD berpengaruh besar terhadap minat peserta didik dalam mengerjakannya. Penggunaan gambar yang mendukung materi, warna yang tidak berlebihan tetapi cukup menarik, dan tipografi yang jelas dan mudah dibaca adalah hal-hal yang harus diperhatikan. Informasi penting dalam LKPD juga bisa diberikan penekanan, misalnya dengan penggunaan warna berbeda atau garis bawah, untuk memudahkan peserta didik mengenali poin-poin penting.
- 5. Umpulan Balik dari Peserta didik,** Mengumpulkan umpan balik dari peserta didik mengenai LKPD yang digunakan sangat penting untuk mengevaluasi efektivitasnya. Respons peserta didik dapat memberikan wawasan tentang apakah LKPD menarik dan mudah dipahami. Umpan balik dari peserta didik merupakan salah satu cara penting untuk mengevaluasi efektivitas LKPD. Pendidik dapat mengumpulkan pendapat atau tanggapan dari peserta didik mengenai tingkat kesulitan, daya tarik, serta pemahaman mereka terhadap LKPD. Umpan balik ini dapat diperoleh melalui diskusi kelas, kuesioner, atau refleksi peserta didik setelah mengerjakan LKPD. Dari umpan balik ini, pendidik bisa mendapatkan informasi berharga mengenai apa yang perlu diperbaiki dalam LKPD, misalnya apakah instruksi sudah jelas, materi terlalu sulit atau terlalu mudah, atau apakah ada bagian yang membingungkan.

- 6. Penilaian Autentik**, Melakukan penilaian autentik berdasarkan keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar, serta hasil kerja mereka dalam mengerjakan LKPD. Penilaian ini membantu pendidik memahami sejauh mana peserta didik dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Penilaian autentik mengacu pada penilaian yang dilakukan berdasarkan pengamatan langsung terhadap keterlibatan dan hasil kerja peserta didik dalam proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhirnya saja. Dengan mengevaluasi keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta kualitas jawaban atau tugas yang diselesaikan dalam LKPD, pendidik dapat memahami sejauh mana peserta didik benar-benar memahami materi dan mampu mengaplikasikannya. Penilaian autentik membantu pendidik untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pencapaian peserta didik, bukan hanya berdasarkan penilaian tes tertulis.
- 7. Validasi oleh Ahli**, Melibatkan ahli materi dan ahli media dalam proses validasi LKPD untuk mendapatkan penilaian objektif mengenai kelayakan dan kualitas LKPD. Proses validasi LKPD oleh ahli materi dan ahli media sangat penting untuk mendapatkan evaluasi objektif terkait kualitas LKPD. Ahli materi dapat memberikan masukan mengenai kelayakan dan keakuratan isi materi, sementara ahli media dapat membantu dalam penilaian aspek visual dan teknis dari LKPD. Validasi oleh pihak eksternal ini memberikan perspektif tambahan yang lebih komprehensif, sehingga pendidik dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas LKPD berdasarkan saran yang diberikan. Validasi ini juga dapat membantu memastikan bahwa LKPD layak digunakan secara luas dan sesuai dengan standar pembelajaran yang berlaku.

## 2.2 Ketepatan Dalam Memodifikasi LKPD SD Yang Tersedia

Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang efektif merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, tidak semua LKPD yang tersedia secara online atau dalam buku teks selalu sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas. Oleh karena itu, memodifikasi LKPD yang sudah ada menjadi sangat penting. Modifikasi LKPD bukan hanya sekadar mengubah tampilan atau menambahkan gambar. Proses ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran. Sebelum memasuki pembahasan mengenai langkah-langkah modifikasi LKPD, penting untuk memahami beberapa alasan mengapa modifikasi tersebut dibutuhkan.

Hal ini berkaitan dengan bagaimana sebuah LKPD yang telah dimodifikasi mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum, kebutuhan siswa, konteks lokal, serta kemampuan peserta didik. Beberapa alasan mengapa modifikasi LKPD sangat penting:

- 1. Keselarasan dengan Kurikulum,** LKPD yang tersedia mungkin tidak sepenuhnya selaras dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Modifikasi memungkinkan guru menyesuaikan LKPD dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Modifikasi LKPD harus tetap sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum. Pastikan setiap aktivitas dalam LKPD mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan.
- 2. Kebutuhan Peserta Didik,** Modifikasi LKPD perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik, termasuk tingkat pemahaman, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik dalam kelas. Penggunaan variasi soal atau tugas yang bisa mencakup berbagai tingkat kesulitan akan sangat bermanfaat. LKPD yang menarik dan relevan dengan minat peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar. Modifikasi dapat dilakukan untuk membuat LKPD lebih interaktif, menantang, dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
- 3. Pertimbangkan Konteks Lokal,** LKPD yang tersedia mungkin tidak mempertimbangkan konteks lokal dan budaya peserta didik. Modifikasi memungkinkan guru untuk memasukkan contoh, kasus, atau cerita yang relevan dengan lingkungan peserta didik. LKPD yang baik harus menyajikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Modifikasi yang mengaitkan materi dengan konteks lokal atau situasi nyata akan membantu peserta didik memahami materi lebih mendalam.
- 4. Kesesuaian dengan Kemampuan peserta didik,** Tingkat kesulitan LKPD yang tersedia mungkin tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik di kelas. Modifikasi dapat dilakukan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan, memberikan scaffolding, atau menambahkan aktivitas tambahan untuk mendukung peserta didik yang membutuhkan bantuan.

Sebelum melakukan modifikasi LKPD, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa modifikasi tersebut menghasilkan LKPD yang efektif dan sesuai. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam modifikasi LKPD :

- 1. Kesesuaian Isi**, Materi yang disajikan harus sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam kurikulum. Setiap kegiatan dalam LKPD harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan.
- 2. Aspek Konstruksi**, Penyusunan LKPD harus mengikuti struktur yang logis, menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mencatat atau menggambar, dan menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka. Ilustrasi dan media lain juga harus digunakan untuk memperjelas materi.
- 3. Aspek Teknis**, Penampilan fisik LKPD, konsistensi tulisan, serta penggunaan gambar yang tepat juga mempengaruhi ketepatan dan efektivitas LKPD.

Sebelum memodifikasi LKPD, berikut beberapa tips yang bisa diikuti untuk meningkatkan kualitas LKPD yang dimodifikasi:

- 1. Gunakan Media Pembelajaran**, Dalam modifikasi, pertimbangkan untuk menambahkan penggunaan media pembelajaran, seperti video, gambar, atau alat interaktif lainnya jika LKPD tersebut memungkinkan hal itu. Ini akan membantu memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Menambahkan gambar, video, audio, atau animasi untuk membuat LKPD lebih menarik dan mudah dipahami.
- 2. Integrasi Teknologi**, Jika memungkinkan, modifikasi LKPD juga bisa melibatkan penggunaan media digital atau interaktif untuk mendukung pembelajaran, terutama bagi kelas tinggi yang mungkin lebih familiar dengan teknologi.
- 3. Desain Visual**, Tata letak dan visualisasi dalam LKPD harus dibuat menarik, terutama bagi siswa SD yang masih dalam tahap pengenalan bentuk dan warna. Penggunaan gambar, ikon, atau diagram dapat membantu mereka memahami instruksi dengan lebih baik.
- 4. Tentukan Jenis Huruf**, Pilih jenis huruf yang mudah dibaca dan sesuai dengan usia peserta didik.
- 5. Gunakan Warna yang Menarik**, Gunakan warna yang kontras dan menarik untuk membuat LKPD lebih hidup.
- 6. Pertimbangkan Keunikan Peserta Didik**, Pertimbangkan gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik dalam memodifikasi LKPD.
- 7. Berkolaborasi dengan Guru Lain**, Berdiskusi dengan guru lain untuk mendapatkan ide dan inspirasi dalam memodifikasi LKPD.

Dalam proses memodifikasi LKPD, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa modifikasi tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memodifikasi LKPD dengan tepat:

- 1. Analisis Kurikulum,** Melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk memastikan kesesuaian materi.
- 2. Analisis LKPD,** Menganalisis LKPD yang tersedia. Perhatikan tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, dan penilaian yang terdapat dalam LKPD.
- 3. Identifikasi Kebutuhan,** Tentukan aspek-aspek LKPD yang perlu dimodifikasi. Misalnya, apakah perlu mengubah materi, menambahkan aktivitas, atau menyesuaikan tingkat kesulitan.
- 4. Tentukan Tujuan Modifikasi,** Tetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan modifikasi LKPD. Misalnya, apakah tujuannya meningkatkan motivasi belajar, memperjelas konsep, atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- 5. Modifikasi Konten,** Ubah konten LKPD sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. LKPD sebaiknya dikontekstualisasikan dengan situasi nyata yang familiar bagi peserta didik. Misalnya, menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan lingkungan atau budaya lokal agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.
- 6. Modifikasi Aktivitas,** Tambahkan atau ubah aktivitas dalam LKPD untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. LKPD yang baik harus memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran aktif. Modifikasi dapat melibatkan penambahan aktivitas seperti diskusi kelompok, percobaan, atau proyek kreatif yang memicu partisipasi aktif.
- 7. Modifikasi Penilaian,** Modifikasi LKPD bisa mencakup variasi jenis soal, seperti pilihan ganda, isian, atau esai singkat untuk mengukur pemahaman yang lebih mendalam. Sertakan juga pertanyaan-pertanyaan yang memicu keterampilan berpikir kritis. Sesuaikan penilaian dalam LKPD dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Misalnya, gunakan berbagai metode penilaian, seperti tes tertulis, portofolio, atau presentasi.
- 8. Uji Coba,** Lakukan uji coba LKPD yang telah dimodifikasi dengan beberapa peserta didik untuk mendapatkan feedback. Perhatikan kesulitan yang dihadapi peserta didik dan lakukan penyesuaian jika diperlukan.

Memodifikasi LKPD yang tersedia merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan memahami tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran, guru dapat memodifikasi LKPD dengan tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan peserta didik. Proses modifikasi ini membutuhkan kreativitas, ketelitian, dan komitmen untuk menciptakan LKPD yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

### **2.3 Ketepatan dan Kesesuaian Dalam Memilih Tema Pengembangan LKPD SD**

Ketepatan dan kesesuaian dalam memilih tema pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Sekolah Dasar adalah faktor yang sangat penting dalam memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna. Salah satu aspek utama yang harus diperhatikan adalah kesesuaian tema dengan kurikulum yang berlaku. LKPD yang dikembangkan harus selaras dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan demikian, tema yang diangkat mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diharapkan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Selain itu, kesesuaian tema dengan tingkat perkembangan kognitif dan pemahaman siswa SD.

Anak-anak pada tingkat sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan yang berbeda, sehingga tema yang dipilih harus sesuai dengan usia dan kemampuan berpikir mereka. Tema yang terlalu kompleks dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami materi, sementara tema yang terlalu sederhana mungkin tidak memberikan tantangan yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Oleh karena itu, pemilihan tema yang tepat harus mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa agar mereka dapat terlibat secara aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan pembelajaran. Kontekstualitas tema dengan kehidupan sehari-hari siswa juga merupakan kunci dalam mengembangkan LKPD yang efektif. Tema yang dipilih sebaiknya relevan dengan pengalaman siswa, sehingga mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Misalnya, tema-tema yang berkaitan dengan lingkungan, kesehatan, atau fenomena alam yang sering dijumpai akan lebih mudah dipahami dan dihayati oleh siswa.

Selanjutnya, dalam memilih tema untuk pengembangan LKPD, penting juga untuk mempertimbangkan aspek pengembangan kreativitas dan pemikiran kritis siswa. Tema yang baik tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga mampu memancing rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk berpikir secara kritis. LKPD yang dirancang dengan tema yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi, bertanya, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadirkan akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21, di mana siswa diharapkan mampu berinovasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, pemilihan tema yang tepat dan sesuai untuk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di tingkat Sekolah Dasar akan sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kurikulum, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Tema yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari memungkinkan siswa untuk merasakan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

## 2.4 Ketepatan Dalam Menyusun LKPD SD

Ketepatan dalam menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk Sekolah Dasar (SD), dengan mempertimbangkan tiap aspeknya:

### 1. Tujuan Pembelajaran yang Jelas

- ✚ Kompetensi Dasar (KD) yang Tepat, Setiap LKPD harus memiliki tujuan yang jelas dan merujuk pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Kompetensi Dasar merupakan standar yang ditetapkan oleh kurikulum dan menjadi dasar dalam menyusun aktivitas pada LKPD. Dengan memahami KD, guru dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dirancang dalam LKPD selaras dengan apa yang diharapkan siswa kuasai.
- ✚ Indikator Pencapaian Pembelajaran, Indikator pencapaian adalah turunan dari kompetensi dasar yang menjelaskan lebih rinci apa yang harus dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. LKPD yang tepat harus mengandung aktivitas yang dapat diukur berdasarkan indikator tersebut, seperti kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, atau menerapkan konsep tertentu.

## **2. Keterpaduan dengan Materi Pembelajaran**

- ⊕ Relevansi Materi dengan Tema, LKPD harus sesuai dengan topik pembelajaran yang sedang dibahas di kelas. Misalnya, jika tema pelajaran adalah matematika dengan topik perbandingan, LKPD harus memuat soal dan aktivitas yang menantang siswa untuk mempraktikkan konsep perbandingan, bukan materi lain yang tidak relevan. Penggunaan materi yang tidak tepat akan membuat siswa bingung dan tidak fokus pada tujuan pembelajaran.
- ⊕ Struktur Pembelajaran Bertahap, LKPD harus disusun secara bertahap, dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Misalnya, dalam pelajaran IPA, jika sedang membahas pembiasaan cahaya, LKPD pertama-tama harus mengajarkan siswa konsep dasar tentang cahaya sebelum menjelaskan pembiasaan. Langkah bertahap ini memastikan siswa dapat memahami konsep satu per satu sebelum melangkah ke yang lebih sulit.

## **3. Penyusunan Instruksi yang Jelas**

- ⊕ Penggunaan Bahasa yang Sesuai, Instruksi pada LKPD harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD. Bahasa yang terlalu kompleks akan mempersulit siswa dalam memahami tugas. Contoh, daripada menggunakan kata-kata ilmiah yang rumit, gunakan istilah yang mudah dipahami atau diberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.
- ⊕ Instruksi Spesifik, Instruksi yang ada di LKPD harus ditulis dengan jelas dan spesifik, sehingga siswa tahu dengan tepat apa yang diharapkan dari mereka. Contoh, "Lingkari gambar yang menunjukkan pembiasaan cahaya" lebih spesifik daripada "Lingkari gambar yang tepat", karena instruksi pertama memberikan petunjuk langsung tentang apa yang harus dicari siswa.

## **4. Keterlibatan Siswa Aktif**

- ⊕ Aktivitas Pembelajaran yang Menantang, LKPD harus mendorong siswa untuk aktif berpikir dan berinteraksi dengan materi. Misalnya, dalam pembelajaran IPS, siswa bisa diminta untuk melakukan pengamatan lingkungan sekitar dan mencatat hasilnya, lalu membandingkannya dengan teori yang dipelajari.
- ⊕ Kolaborasi dan Diskusi, Desain LKPD sebaiknya juga mengakomodasi pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga membantu siswa belajar dari satu sama lain.

## **5. Keberagaman Jenis Soal**

- ❖ Variasi Tipe Soal, LKPD harus mencakup berbagai tipe soal, seperti pilihan ganda, isian singkat, essay, atau bahkan soal praktikum, tergantung pada topik yang diajarkan. Variasi soal membantu siswa mempraktikkan berbagai keterampilan, mulai dari pengingat fakta sederhana hingga analisis mendalam.
- ❖ Soal Kontekstual, Soal dalam LKPD sebaiknya dikaitkan dengan situasi sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Contoh, dalam pembelajaran matematika, soal tentang menghitung harga barang saat berbelanja dapat lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa daripada soal abstrak.

## **6. Penggunaan Media Visual dan Teks**

- ❖ Ilustrasi yang Menarik dan Informatif, Penggunaan gambar atau diagram dalam LKPD sangat penting, terutama bagi siswa SD yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Gambar yang relevan dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah. Contoh, dalam pelajaran sains tentang siklus air, diagram yang menunjukkan tahapan penguapan, kondensasi, dan presipitasi akan sangat membantu siswa dalam memahami proses tersebut.
- ❖ Tata Letak yang Rapi dan Terstruktur, Tata letak LKPD harus rapi dan terstruktur agar mudah dibaca dan diikuti oleh siswa. Gunakan font yang mudah dibaca dan pastikan ada ruang yang cukup untuk siswa menuliskan jawabannya. Hindari terlalu banyak teks dalam satu halaman agar siswa tidak merasa kewalahan.

## **7. Pendekatan Saintifik**

- ❖ Mengamati dan Bereksperimen, LKPD yang mengadopsi pendekatan saintifik akan mengajak siswa untuk mengamati, bertanya, dan melakukan eksperimen sederhana. Contohnya, dalam pelajaran IPA tentang perubahan wujud benda, siswa bisa diminta untuk melakukan eksperimen sederhana dengan es batu untuk mengamati perubahan wujud dari padat ke cair.
- ❖ Menyusun Hipotesis dan Menguji, Dalam LKPD yang menggunakan pendekatan saintifik, siswa harus diajak untuk menyusun hipotesis sebelum melakukan eksperimen, lalu melakukan pengujian dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan.

## **8. Evaluasi Diri dan Umpan Balik**

- ⊕ Refleksi Pembelajaran, LKPD yang baik dapat menyertakan bagian untuk evaluasi diri, di mana siswa diminta untuk merefleksikan pemahaman mereka. Ini bisa dalam bentuk pertanyaan seperti, "Apa yang telah saya pelajari hari ini?" atau "Bagaimana saya dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari?"
- ⊕ Kolom untuk Umpan Balik Guru, Sediakan ruang bagi guru untuk memberikan umpan balik langsung pada LKPD yang telah diselesaikan siswa. Umpan balik ini dapat membantu siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, serta bagaimana cara memperbaiki diri.

## **9. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Kognitif Siswa**

- ⊕ Penyesuaian Tingkat Kesulitan, LKPD harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Siswa SD, yang umumnya berada pada tahap berpikir operasional konkret, memerlukan konsep yang disajikan secara konkret dan visual. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, lebih baik menggunakan benda-benda fisik atau gambar yang konkret untuk menjelaskan konsep abstrak seperti pecahan.
- ⊕ Aktivitas dengan Konteks Sehari-hari, Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari, seperti lingkungan rumah atau sekolah, dapat membantu mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Misalnya, ketika mengajarkan pengukuran, LKPD bisa berisi tugas mengukur panjang benda di sekitar rumah.

## **10. Penilaian Progresif**

- ⊕ Evaluasi Bertahap, LKPD yang baik akan memandu siswa melalui proses pembelajaran yang progresif, dengan latihan yang meningkat dalam kesulitan secara bertahap. Guru dapat menggunakan tugas dalam LKPD sebagai penilaian formatif untuk memantau pemahaman siswa secara berkelanjutan.
- ⊕ Pemberian Tugas yang Menantang, Setiap tugas dalam LKPD harus memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru dapat menyisipkan soal-soal yang menantang pemikiran kritis, yang bukan hanya menguji pengetahuan tetapi juga kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa. Dengan memperhatikan semua aspek ini, LKPD yang disusun akan lebih efektif dan tepat guna, membantu siswa memahami materi secara mendalam dan melatih keterampilan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah.

Langkah-langkah dan komponen untuk menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di Sekolah Dasar (SD) dengan ketepatan dan efisiensi, berikut adalah langkah-langkah dan komponen yang harus diperhatikan :

- 1. Analisis Kurikulum,** Langkah pertama dan paling kritikal dalam menyusun LKPD adalah menganalisis kurikulum yang digunakan. Ini dilakukan untuk menentukan materi yang memerlukan LKPD dalam proses pembelajaran. Analisis ini meliputi materi pokok, pengalaman belajar, dan materi yang diajarkan.
- 2. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD,** Setelah menganalisis kurikulum, guru perlu menyusun peta kebutuhan LKPD. Peta ini membantu menentukan jumlah LKPD yang harus ditulis dan urutan LKPD tersebut dalam kegiatan pembelajaran.
- 3. Menentukan Judul LKPD,** Judul LKPD harus ditentukan berdasarkan hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, atau pengalaman belajar. Judul ini harus spesifik dan tidak terlalu luas agar dapat dijangkau dalam satu kegiatan pembelajaran.
- 4. Merumuskan Kompetensi Dasar,** Guru harus merumuskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Rumusan ini didasarkan pada kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka. Kompetensi dasar ini merupakan turunan dari standar kompetensi.
- 5. Menentukan Alat Penilaian,** Alat penilaian harus ditentukan untuk menilai proses dan hasil kerja siswa. Alat penilaian dapat berupa soal pilihan ganda, esai, atau Penilaian Acuan Patokan (PAP) jika penilaian didasarkan pada kompetensi siswa.
- 6. Menyusun Materi Pembelajaran,** Materi pembelajaran harus disusun sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Materi ini dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, majalah, dan internet. Pastikan materi berupa informasi pendukung dan gambaran umum tentang ruang lingkup materi yang akan dipelajari. Tugas-tugas harus ditulis dengan jelas untuk menghindari kesulitan siswa.
- 7. Struktur LKPD,** LKPD harus memiliki struktur yang terstruktur dengan baik, meliputi:
  - 1) Judul LKPD, Judul yang jelas dan spesifik.
  - 2) Mata Pelajaran, Nama mata pelajaran yang relevan.
  - 3) Kelas dan Semester, Informasi tentang kelas dan semester.
  - 4) Tempat dan Waktu, Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan.
  - 5) Petunjuk Belajar, Petunjuk umum tentang cara belajar.
  - 6) Kompetensi yang Akan Dicapai, Kompetensi dasar yang harus dikuasai.
  - 7) Indikator Pencapaian Kompetensi, Indikator spesifik yang menunjukkan pencapaian kompetensi.

- 8) Informasi Pendukung, Materi pendukung yang diperlukan.
  - 9) Tugas-Tugas, Tugas yang jelas dan terperinci.
  - 10) Langkah-Langkah Pengerjaan, Langkah-langkah yang harus diikuti siswa.
  - 11) Penilaian, Metode penilaian yang akan digunakan.
- 8. Langkah-Langkah Kegiatan,** Guru harus menuliskan langkah-langkah kegiatan yang akan dikerjakan siswa. Ini termasuk waktu yang telah ditentukan dan tugas-tugas spesifik yang harus diselesaikan. Pastikan judul diskusi dan siapa yang terlibat dalam diskusi juga dijelaskan dengan jelas.
- 9. Alat dan Bahan,** Tentukan alat dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan LKPD. Dengan mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan, siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum memulai kegiatan.
- 10. Penilaian dan Refleksi,** Bagian penilaian atau refleksi sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Ini membantu mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan mengikuti langkah-langkah dan memperhatikan struktur LKPD yang tepat, guru dapat menyusun LKPD yang efektif dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan jelas dan terstruktur.

## **2.5 Ketepatan dan Kesesuaian Dalam Mempresentasikan LKPD SD Yang Disusun Secara Berkelompok**

Ketepatan dan kesesuaian dalam mempresentasikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang disusun secara berkelompok dapat dievaluasi berdasarkan beberapa kriteria penting. Kriteria tersebut meliputi :

- 1. Ketepatan Isi dan Materi LKPD,** Isi LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar yang diinginkan dan tujuan pembelajaran. LKPD yang disusun secara berkelompok harus mampu mendorong kerja sama siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah. Ketepatan materi ini mencakup kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku serta tingkat perkembangan siswa.
- 2. Kesesuaian Metode Penyampaian,** Dalam mempresentasikan LKPD, guru perlu menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat berinteraksi aktif dengan materi. Penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek sangat dianjurkan. LKPD yang baik akan melibatkan siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah secara bersama-sama.

- 3. Tingkat Keterlibatan Siswa,** Keterlibatan siswa sangat penting dalam penggunaan LKPD. Guru perlu memastikan bahwa siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok dan memahami peran masing-masing. LKPD yang disusun secara berkelompok mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 4. Kejelasan Instruksi dan Alat Bantu,** LKPD yang dipresentasikan harus memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa, sehingga mereka dapat mengikuti langkah-langkah dengan mudah. Penggunaan media atau alat bantu seperti gambar, grafik, atau video juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.
- 5. Pengukuran Efektivitas LKPD,** Untuk menilai ketepatan dan kesesuaian LKPD, guru perlu melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui tes formatif, diskusi kelompok, atau presentasi hasil kerja kelompok.
- 6. Struktur LKPD yang Jelas,** Struktur LKPD yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami isi dan tugas yang diberikan. Struktur ini harus mencakup, Judul, Tujuan Pembelajaran, Instruksi Tugas, Langkah-langkah Kerja dan Refleksi
- 7. Keterkaitan LKPD dengan Pengalaman Nyata,** LKPD yang baik harus memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata dan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik. Misalnya, dalam pembelajaran sains, LKPD dapat dirancang dengan menggunakan fenomena alam yang terjadi di sekitar siswa sehingga lebih kontekstual dan relevan.
- 8. Penggunaan Pendekatan Kolaboratif dalam Penyusunan LKPD,** LKPD yang disusun secara berkelompok harus melibatkan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil. Setiap siswa berperan aktif dalam penyelesaian tugas, memberikan kontribusi sesuai kemampuannya, dan saling berbagi ide serta solusi. Pendekatan ini juga dapat melatih keterampilan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan.
- 9. Penyusunan LKPD Berbasis Kompetensi,** Penyusunan LKPD harus berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Misalnya, jika kompetensi yang ingin dicapai adalah pemecahan masalah, maka LKPD harus berisi aktivitas-aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Guru harus memastikan bahwa LKPD memfasilitasi pengembangan kompetensi dasar yang sesuai dengan tema pembelajaran.

- 10. Fasilitasi Guru dalam Pembelajaran,** Dalam mempresentasikan LKPD yang disusun secara berkelompok, peran guru sangat penting sebagai fasilitator. Guru harus Memberikan Bimbingan agar setiap kelompok memahami instruksi dan tugas secara jelas. Memantau Diskusi Kelompok, untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif. Memberikan Umpang Balik, setelah proses penyelesaian LKPD, guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif, baik secara kelompok maupun individu.
- 11. Penggunaan Media Pembelajaran yang Mendukung**
- Presentasi LKPD yang lebih interaktif dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran, seperti audio-visual, alat peraga, atau teknologi digital. Misalnya, menggunakan video pembelajaran atau simulasi interaktif yang mendukung pemahaman konsep. Penggunaan teknologi digital dalam LKPD juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam kelompok kolaboratif.
- 12. Asesmen Formatif melalui LKPD,** LKPD dapat digunakan sebagai alat asesmen formatif untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Guru dapat memberikan evaluasi berkala selama proses penyelesaian LKPD untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, asesmen formatif juga memberikan informasi kepada guru tentang apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pembelajaran berikutnya
- 13. Pengembangan Keterampilan Abad 2,** LKPD yang disusun secara berkelompok juga harus dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Siswa dilatih untuk berpikir secara mandiri dan kritis melalui kegiatan kolaboratif yang mengharuskan mereka untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang ada.
- 14. Adaptasi untuk Siswa dengan Beragam Kemampuan,** Dalam menyusun LKPD untuk kelompok, perlu dipertimbangkan beragamnya kemampuan siswa dalam kelas. LKPD harus dirancang untuk mendukung inklusivitas, memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus atau yang memiliki gaya belajar berbeda, dapat berpartisipasi dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran.

## **BAB III**

## **PENUTUP**

### **3.1 Kesimpulan**

Evaluasi LKPD tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan bagaimana LKPD dapat memfasilitasi proses belajar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar mereka. Dengan demikian, evaluasi LKPD menjadi langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. Memodifikasi LKPD yang tersedia merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan memahami tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran, guru dapat memodifikasi LKPD dengan tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan peserta didik. Proses modifikasi ini membutuhkan kreativitas, ketelitian, dan komitmen untuk menciptakan LKPD yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu aspek utama yang harus diperhatikan adalah kesesuaian tema dengan kurikulum yang berlaku. LKPD yang dikembangkan harus selaras dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan demikian, tema yang diangkat mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diharapkan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Dengan mengikuti langkah-langkah dan memperhatikan struktur LKPD yang tepat, guru dapat menyusun LKPD yang efektif dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan jelas dan terstruktur. LKPD harus dirancang untuk mendukung inklusivitas, memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus atau yang memiliki gaya belajar berbeda, dapat berpartisipasi dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran.

### **3.2 Saran**

Dalam hal ini pendidik harus melibatkan peserta didik dalam memberi umpan balik untuk memahami pengalaman belajar mereka, pastikan LKPD memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan mencakup beragam kegiatan yang merangsang pemikiran kritis. Setelah melakukan penerapan tersebut pendidik dapat melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya dan menggunakan hasilnya untuk perbaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herminingsih, S., & Kusumawati, E. (2021). *Analisis Keterpaduan LKPD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Cakrawala Pendidikan, 40(3), 245-258.
- Lestari, Y. W., Hairida, H., Sartika, R. P., Enawati, E., & Muharini, R. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Koloid*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5342-5351.
- Novitasari, D., & Putra, Z. H. (2021). *The Development of Student Worksheets (LKPD) Based on Problem-Based Learning to Improve Critical Thinking Skills*. Journal of Primary Education, 12(2), 110-120.
- Pertiwi, A. Y., & Wulandari, S. (2019). *Pengembangan LKPD Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas*.
- Putri, E. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Peserta didik Kelas VIII SMP* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rahayu, L. S. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Volume Bangun Ruang Tak Beraturan Menggunakan Model Project Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Rahmawati, D., & Saputra, H. (2019). *Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SD*. JPP, 7(2), 101-110.
- Rahmawati, R., Widodo, A. T., & Setiawan, A. (2018). *The Effectiveness of Collaborative Learning Through LKPD to Increase Students' Science Process Skills*. Journal of Educational Research and Evaluation, 22(3), 201-215.
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Illahi, A. M., Fauziah, D. R., Rahmawati, H., Fauziyah, N. N., ... & Nabilah, S. (2024). *Modifikasi LKPD Berbasis Canva dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(1), 1259-1270.
- Sari, L., Farida, F., & Arif, D. (2022). *Validitas LKPD berbasis model project based learning pembelajaran tematik di kelas V sekolah dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(4), 1358-1370.
- Syaifulloh, M., & Widayanti, L. (2020). *Pengembangan LKPD Berbasis Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 34-45.
- Wahyuni, R., & Firmansyah, A. (2018). *Pengembangan LKPD Berbasis Kontekstual untuk Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 3(2), 65-78.